

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, VOLATILITAS ARUS KAS OPERASI DAN UKURAN PASAR TERHADAP PERILAKU BIAYA ASIMETRIS

Rahmadani Aji Putra, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The study to examine the effect of tax avoidance, operating cash flow volatility, and market size on asymmetric cost behavior. The sample used in study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during period (2015-2018). Total sample of 208 companies. Data collection using purposive sampling method analysis with linier regression. And the result of study tax avoidance has a significant negative effect on asymmetric cosh behavior, operating cash flow volatility has a significant positive on asymmetric cosh behavior, and market size has a significant negative effect on asymmetric cosh behavior.

Keywords: Tax Avoidance, Operating Cash Flow Volatility, Market Size, Asymmetric Cost Behavior.

PENDAHULUAN

. Untuk mengevaluasi kinerja atas perusahaan, laba merupakan indeks sangat penting, karena itu peramalan laba merupakan satu sumber informasi yang penting bagi kreditor, lembaga keuangan, investor dan stakeholder lainnya. Secara khusus para pemegang saham di samping akan memperhatikan laba saat ini mereka juga akan mempertimbangkan laba masa depan. Untuk itu, pengakuan perilaku biaya adalah salah satu faktor yang penting untuk menganalisis laba. Biaya mencerminkan nilai dari sumber daya yang diinvestasikan untuk produk atau jasa perusahaan. Karena itu, memahami perilaku biaya adalah fondasi tidak hanya dari akuntansi manajemen saja namun juga akuntansi keuangan. Hal ini terkait dengan pengukuran kinerja dan pelaporan hasil operasi bagi pemangku kepentingan akan mulai dari pengukuran biaya serta pendapatan yang diperoleh. Dalam literatur akuntansi biaya ada hubungan simetris antara biaya dan volume aktivitas, yang berkurang lebih sedikit ketika penjualan turun dibanding kenaikan biaya yang lebih besar ketika penjualan naik. Perilaku asimetris ini selanjutnya disebut kekakuan biaya atau *cost stickiness* (Bankers et al, 2011). Pendekatan mengenai perilaku biaya asimetris baru ini didasarkan pada perilaku biaya penyesuaian sumber daya dan keputusan komitmen sumber daya oleh manajer.

Berbagai faktor yang mempengaruhi asimetris perilaku biaya diantaranya ialah perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak aset dan karyawan untuk

mendukung operasi mereka (Anderson, Banker and Janakiraman, 2003), insentif manajerial tertentu (Kama dan Weiss, 2013), dan penghindaran pajak (Xu dan Zheng, 2016). Xue dan Hong (2016) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki keterkaitan dengan perilaku biaya asimetris karena penghindaran pajak dapat mengurangi utang pajak perusahaan dan meningkatkan aliran mengalir. Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan perilaku biaya asimetris adalah volatilitas arus kas. Penelitian sebelumnya oleh Xu dan Zheng (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan volatilitas arus kas yang lebih tinggi akan memiliki keterkaitan hubungan menjadi lebih negatif diantara meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan dengan perilaku biaya asimetris. Selain itu, hasil temuan Cheung et,al (2016) juga menunjukkan bahwa perilaku biaya asimetris dipengaruhi oleh faktor ukuran pasar. Ukuran pasar sebagai salah satu faktor persaingan perusahaan juga dapat menjelaskan perilaku biaya asimetris. Karuna (2007) menunjukkan bahwa ukuran pasar mencerminkan kepadatan pelanggan. Ini juga mewakili masa depan yang diharapkan penjualan atau permintaan potensial untuk produk dan layanan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap perilaku biaya asimetris (*cost stickiness*). Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh volatilitas arus kas operasi, dan ukuran pasar terhadap perilaku biaya asimetris.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) didalam penelitiannya memaparkan dimana hubungan agensi tersebut sama seperti sebuah kontrak satu atau bahkan lebih sebagai prinsipal akan menggunakan seorang agen untuk dapat bekerja membawa nama prinsipal maupun seperti memberikan kontribusi kepada seorang agen agar dapat mengambil atau membuat keputusan. Namun didalam agensi dapat memaparkan jika terlalu lama para agen tidak lagi bertindak sesuai dengan apa yang prinsipal inginkan dan bahkan bertindak sesuai dengan kepentingan agen sendiri. Dan akan terjadi perbedaan kepentingan atau konflik kewenangan diantara pemilik saham dengan para agen tetapi prinsipal dapat membatasi perbedaan keinginan yang terjadi agar para agen akan tetap berada pada jalur yang sejalan dengan prinsipal.

Literatur yang berkembang telah mengkonfirmasi bahwa biaya bersifat sticky dan penentu biaya kekakuan (*sticky cost*) berhubungan dengan berbagai faktor mialnya peggindaran pajak dan volatilitas arus kas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dan kemampuan manajerial dalam mempengaruhi biaya. Namun, penelitian ini tidak diketahui apakah manajer memahami perilaku biaya asimetris dan memasukkannya ke dalam data perkiraan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini ini akan memperluas literatur sticky cost dengan mempertimbangkan apakah penghindaran pajak, volatilitas arus kas dan ukuran pasar dapat menjelaskan *sticky cost* tersebut.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Perilaku Biaya Asimetris

Pada komponen biaya, perpajakan atau pajak berkaitan dengan laba dimana pajak secara langsung mengurangi nominal laba perusahaan tersebut. Dan

semakin besar jumlah laba yang didapatkan perusahaan selama satu tahun maka bertambah besar jumlah pajak yang akan diberikan kepada negara. Pengurangan atas jumlah nominal biaya yang diberikan kepada negara atas peraturan perpajakan, banyak perusahaan yang melakukannya dengan berbagai cara. Namun secara khusus penghindaran pajak atau meminimalkan pembayaran pajak akan menambah nilai ekonomis untuk perusahaan yang melakukannya (Armstrong, *et al.*, 2015).

Di sisi lain, penghematan uang tunai dari penghindaran pajak dapat meringankan kekhawatiran manajer tentang biaya penyesuaian jika mereka memutuskan untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan saat aktivitas menurun. Pada kasus ini, penghematan uang tunai akan membantu perusahaan menutupi sebagian dari biaya penyesuaian ketika permintaan selanjutnya pulih.

Jadi, ketika aktivitas turun, manajer dapat memilih untuk memotong sumber daya yang tidak digunakan lebih cepat karena fleksibilitas keuangan yang dihasilkan dari penghindaran pajak, menunjukkan dalam hubungan yang negatif terkait meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dengan perilaku biaya asimetris. Oleh karena itu, merupakan pertanyaan empiris arah hubungan diantara penghindaran pajak, perilaku biaya asimetris. Penelitian Darabi dan Zamani (2017) dan Xu dan Zheng (2016) mendapatkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap perilaku biaya asimetri. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku biaya asimetris.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi Terhadap Perilaku Biaya Asimetris

Perusahaan dengan tingkat volatilitas arus kas yang lebih tinggi memiliki pengeluaran modal, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya iklan yang lebih rendah. Satu penjelasan untuk hubungan ini adalah bahwa tingkat investasi yang berbeda menghasilkan volatilitas yang berbeda karena sifat investasi. Namun, volatilitas pengeluaran modal, biaya R & D, dan biaya iklan berhubungan positif dengan volatilitas arus kas operasi.

Asumsi lain yang mendasari tentang hubungan antara volatilitas arus kas operasi dan perilaku biaya asimetris adalah bahwa manfaat ekonomi dari penghematan uang tunai dari penghindaran pajak adalah cukup signifikan.

Penelitian sebelumnya oleh Xu dan Zheng (2016) menemukan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dengan perilaku biaya asimetris akan lebih kecil pada perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: Volatilitas arus kas memiliki pengaruh yang negatif terkait perilaku biaya asimetris.

Pengaruh Ukuran Pasar Terhadap Perilaku Biaya Asimetris

Perusahaan yang memiliki ukuran pasar lebih besar mencerminkan permintaan yang lebih tinggi dari pelanggan dan penjualan yang lebih tinggi (Karuna 2007). Pada saat terjadi penurunan penjualan, manajer dapat memilih antara dua jenis strategi bisnis: (1) mengurangi ukuran perusahaan dengan

memotong investasi atau (2) memperbesar ukuran perusahaan dengan mempertahankan atau meningkatkan investasi. Industri perusahaan yang memiliki ukuran pasar besar, manajer dapat memilih strategi kedua dan meningkatkan ukuran perusahaan. Hal ini karena ukuran pasar dapat mencerminkan penjualan di masa depan atau potensi permintaan pasar. Dengan ukurann pasar yang besar manajer cenderung mempunyai harapan optimis tentang penjualan di masa depan dan pengembalian investasi ketika penjualan menurun. Dalam hal ini diharapkan ada hubungan positif antara sticky cost biaya dan ukuran pasar.

Namun demikian terdapat beberapa contoh di mana ukuran pasar yang lebih besar tidak menandakan penjualan menjadi lebih tinggi pada saat mendatang. Hal ini terjadi ketika sejumlah besar perusahaan bersaing di pasar produk besar. Persaingan terjadi dengan intensif sehingga setiap perusahaan didisiplinkan oleh pasar. Akibatnya manajer tidak akan dapat menunda pemotongan sumber daya yang berkomitmen selama periode penurunan penjualan untuk mempertahankan daya saing. Hasil temuan Cheung et, al (2016) menunjukkan bahwa perilaku biaya asimetris dipengaruhi oleh faktor ukuran pasar. Karena itu, hipotesis berikut dalam bentuk alternatif adalah

H₃: Perusahaan dengan dengan ukuran pasar yang lebih besar berpengaruh negatif terhadap perilaku biaya asimetris.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel utama dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel dependen ini akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk variabel dependen dipilih dalam penelitian ini yaitu perilaku biaya asimetris yang diukur dengan menggunakan model

ABJ Cost Stickiness Model (Banker and Byzalov, 2014) :

$$\Delta \text{LnSGA} = a + \beta_1 \Delta \text{LnSALES} + \beta_2 D * \Delta \text{LnSALES}$$

Keterangan

SGA = Biaya Penjualan dan Administrasi

SALES = Pendapatan

D = variabel dummy : 1 jika $\Delta \text{LnSALES} < 0$
0 jika $\Delta \text{LnSALES} > 0$

Dalam model ABJ. koefisien β_1 peningkatan 1% dalam penjualan, β_2 meningkat, dan jumlah β_1 mengukur perubahan persentase dalam Biaya Penjualan dan Administrasi untuk mengukur respon biaya diferensial terhadap penurunan penjualan relatif terhadap penurunan penjualan dalam penjualan. Sebuah β_1 dan β_2 yang positif mengukur perubahan persentase dalam Biaya Penjualan dan Administrasi untuk 1% dan β_2 negatif menunjukkan bahwa penurunan Biaya Penjualan dan Administrasi dalam menanggapi penurunan penjualan kurang diucapkan daripada peningkatan Biaya Penjualan dan Administrasi A dalam menanggapi peningkatan penjualan, yaitu, Biaya Penjualan dan Administrasi

bersifat kaku. Literatur yang ada berfokus pada tanda β_2 yang menunjukkan bagaimana biaya bersifat “*sticky*” atau “*anti-sticky*”.

Variabel Independen

Penghindaran Pajak

Alasan atas digunakannya CETR sebagai proksi penghindaran pajak adalah bahwa CETR dapat menangkap semua kegiatan pajak yang mengurangi pajak tunai yang dibayarkan selama tahun tertentu yang tercatat dalam pengeluaran kas (Higgins et al. 2015).

CETR dihitung sebagai:

$$ETR_{i,t} = \frac{\text{CashTaxes Paid}_{i,t}}{\text{PretaxIncome}_{i,t}} * (-1)$$

Dalam hal ini nilai asli dilakukan dengan -1 sehingga penghindaran pajak tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran.

Volatilitas Arus Kas Operasi

Volatilitas dapat diukur dengan standart deviasi arus kas operasi perusahaan selama lima (5) tahun dan diskala dengan total aset.

(Dechow dan Dichev, 2002) dengan rumus :

$$CFOVOL = \frac{\text{Stddev (CFO)}}{\text{Total Aset}}$$

Stddev (CFO) = arus kas standar dev. selama lima (5) tahun
Total aset = total aset dari perusahaan

Ukuran Pasar

Ukuran Pasar diukur dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan total penjualan seluruh sampel.

$$MKTSIZE = \frac{\text{Penjualan}}{\Sigma \text{ Penjualan Industri}}$$

Penjualan = penjualan perusahaan
 Σ Penjualan Industri = total penjualan seluruh sampel

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi maupun sampel didalam penelitian menggunakan perusahaan bidang properti dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2018. Dan untuk pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yaitu tipe memilih sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penelitian berikut, Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berkelanjutan selama periode 2015-2018. Laporan keuangan tahun buku pada tanggal 31 Desember. Penggunaan mata uang rupiah yang disajikan didalam laporan.

Laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan dan yang memiliki data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan didalam penelitian dengan mengungkapkan harus memiliki laba sebelum pajak yang positif, karna berkaitan dengan pengenaan pajak yait laba yang memiliki nilai positif.

Metode Analisis

Dengan mengikuti Minnick & Noga (2009) lalu mengikuti Zhou (2011), model regresi *ordinary least square* digunakan untuk pengujian atas hipotesis, sehingga model dari penelitian menjadi :

Model Cost Stickiness

$$\Delta \text{LnSGA} = a + b_1 \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \Delta \text{LnSALES} + e$$

Model pengujian Hipotesis 1

$$\Delta \text{LnSGA} = a + b_1 \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \text{CETR} * \Delta \text{LnSALES}$$

Model pengujian Hipotesis 2

$$\Delta \text{LnSGA} = a + b_1 \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \text{CFOVOL} * \Delta \text{LnSALES}$$

Model pengujian Hipotesis 3

$$\Delta \text{LnSGA} = a + b_1 \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \Delta \text{LnSALES} + b_3 D * \text{MKTSIZE} * \Delta \text{LnSALES}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur	148
Dalam mata uang asing	(27)
Memiliki laba negatif	(49)
Data tidak lengkap	(20)
Sampel penelitian 1 tahun	52
Sampel penelitian	208

Sumber : data sekunder yang diolah pada tahun 2020

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCOGS	208	-.7616	.4484	.0630	.1290
LnSALES	208	-.6932	.4265	.0637	.1209
CETR	208	.0295	6.5109	.3814	.5076
CFOVOL	208	.0093	.2177	.0571	.0319
MKTSIZE	208	.0001	.2708	.0192	.0432
Valid N (listwise)	208				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang merupakan output SPSS menunjukkan bahwa jumlah observasi data awal dari variabel penelitian sebanyak 208 data. Jumlah data tersebut dalam analisis belum mencapai data yang berdistribusi normal. Sehingga beberapa data dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Setelah Mengeluarkan Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCOGS	191	-.3344	.4484	.0740	.1107
LnSALES	191	-.2703	.4265	.0740	.1025
CETR	191	.0295	1.2893	.3272	.2072
CFOVOL	191	.0093	.2177	.0575	.0318
MKTSIZE	191	.0001	.1306	.0149	.0277
Valid N (listwise)	191				

Variabel LnCOGS merupakan variabel dependen yang merunjukkan transformasi logarisma dari rasio Harga Pokok Penjualan dengan HPP periode sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0740. Nilai rata-rata memaparkan bahwa perusahaan sampel disecara umum mengalami kenaikan HPP. Nilai minimum LnCOGS adalah sebesar -0,3344, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,4484 dan pada nilai standdar deviasi sebesar 0,1107.

Variabel LnSALES merupakan variabel dependen yang merunjukkan transformasi logarisma dari rasio Sales dengan Sales periode sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0740. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum mengalami kenaikan Sales. Nilai minimum LnSALES adalah sebesar -0,2703, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,4265 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1025.

Variabel penghindaran pajak CETR merupakan variabel independen yang diperoleh dari pajak kas yang dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai rata-rata (mean) variabel CETR sebesar 0,3272. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki pembayaran pajak sebesar 0,3272 atau 32,72%. Nilai minimum CETR adalah sebesar 0,0295, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 1,2893 dan dengan standar deviasi sebesar 0,2072.

Variabel volatilitas arus kas CFOVOL merupakan variabel independen yang diperoleh dari standar deviasi arus kas operasi perusahaan. Nilai rata-rata (mean) variabel CFOVOL sebesar 0,0575. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki variasi penerimaan arus kas operasi sebesar 0,0575. Nilai minimum CFOVOL adalah sebesar 0,0093, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,2177 dan dengan standar deviasi sebesar 0,0318.

Variabel ukuran pasar MKTSIZE merupakan variabel independen yang diperoleh dari posisi penjualan yang diperoleh terhadap posisi penjualan pasar industri. Nilai rata-rata (mean) variabel MKTSIZE sebesar 0,0149. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki ukuran pasar MKTSIZE sebesar 0,0149. Nilai minimum MKTSIZE adalah sebesar 0,0001, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,1306 dan dengan standar deviasi sebesar 0,0377.

Hasil pengujian 3 hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini adalah sebagai berikut, **Tabel 4.8**

	Model 1			Model 2			Model 3		
	Koef	t	Sig	Koef	t	Sig	Koef	t	Sig
Konstanta	-0.006	-1.392	0.166	-0.006	-1.229	0.220	-0.007	-1.500	0.135
LnSALES	1.052	29.250	0.000	1.048	28.517	0.000	1.055	29.111	0.000
D.LnSALES	0.167	1.027	0.306	-0.255	-1.142	0.255	-0.063	-0.578	0.564
D.LnSALES.CETR	-1.062	-2.559	0.011						
D.LnSALES.CFOVOL				1.174	0.476	0.635			
D.LnSALES.MKTSIZE							-52.286	-2.262	0.025
F	453.993			437.132			450.177		
Sig F	0.000			0.000			0.000		
Adj R2	0.877			0.873			0.876		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) Model 1 sebesar 0,877. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen pengaruh CETR terhadap memberikan pengaruh terhadap perilaku biaya asimetris sebesar 87,7%, sedangkan nilai sisanya sebesar 12,3% (100% - 87,7%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Pada model 2 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,873. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen pengaruh CFOVOL terhadap memberikan pengaruh terhadap perilaku biaya asimetris sebesar 87,3%, sedangkan nilai sisanya sebesar 12,7% (100% - 87,3%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Pada model 3 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,876. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen pengaruh MKTSIZE terhadap memberikan pengaruh terhadap perilaku biaya asimetris sebesar 87,3%, sedangkan nilai sisanya sebesar 12,4% (100% - 87,6%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Hasil pengujian pada H1 mengenai pengaruh CETR terhadap perilaku biaya asimetris dibaca dari pengaruh interaksi D*LnSALES*CETR terhadap LnCOGS dan dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -2,559 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,011 dan arah negatif. Probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil jika dibandingkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak CETR berpengaruh negatif terhadap perilaku biaya asimetris. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian pada H2 mengenai pengaruh CFOVOL terhadap perilaku biaya asimetris dibaca dari pengaruh interaksi D*LnSALES*CFOVOL terhadap LnCOGS dan dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,476 dengan probabilitas

signifikansi sebesar 0,635 dan arah positif. Probabilitas sebesar 0,635 lebih besar jika dibandingkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas CFOVOL tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

Hasil pengujian pada H3 mengenai pengaruh MKTSIZE terhadap perilaku biaya asimetris dibaca dari pengaruh interaksi $D * \ln SALES * MKTSIZE$ terhadap $\ln COGS$ dan dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -2,262 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,025 dan arah negatif. Probabilitas sebesar 0,025 lebih kecil jika dibandingkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak MKTSIZE berpengaruh negatif terhadap perilaku biaya asimetris. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

KESIMPULAN

Dan atas hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi. Volatilitas arus kas operasi oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Ukuran pasar yang dimiliki perusahaan dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ukuran pasar yang besar akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi. Keterbatasan dipenelitian ini terdapat gangguan atas hasil dari penelitian yaitu dengan menggunakannya sampel yang kontinyu laba mengakibatkan sampel relatif kecil. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran perilaku biaya asimetris menggunakan variabel biaya lain misalnya biaya administrasi.

REFERENSI

- Armstrong, Christopher S, Jennifer L. Blouin, Alan D. Jagolinzer and David F. Larcker. 2015. Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics* , 60 (1), 1–17.
- Anderson, M., Banker, R., & Janakiraman, S. 2003. Are selling, general, and administrative costs “sticky”? *Journal of Accounting Research*, 41, 47-63.
- Banker, R. D., D. Byzalov, and J. M. Plehn-Dujowich. 2011. Sticky Cost Behavior: Theory and Evidence. Working paper. Philadelphia: Temple University.
- Banker, R., & Byzalov, D. 2014. Asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26, 43-79.

- Banker, R., Byzalov, D., Ciftci, M., & Mashruwala, R. 2014. The moderating effect of prior sales changes on asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26, 221-242.
- Cheung, Joonhei., Kim, H., Kim, Seungjun., & Huang, Rong. 2016. Is the asymmetric cost behavior affected by competition factors?, *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*.
- Darabi, Roya., & Zamani, Mohammad. 2017. Tax Avoidance and Asymmetric Behavior of Costs. 39-51.
- Dechow, P.M. and Dichev, I. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *Accounting Review*, 77, 35-59.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansong Xue, Choon-Hong Tan, Ming Wah Wong. Guanidine-catalyzed asymmetric Strecker reaction: modes of activation and origin of stereoselectivity. *Canadian Journal of Chemistry* 2016, 94 (12) , 1099-1108.
- Higgins, D., Omer, T., & Phillips, J. 2015. The influence of a firm's business strategy on its tax aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32, 674-702.
- Jensen, Michael C, & Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial economics* 3, 305-360.
- Kama, I., & Weiss, D. 2013. Do earnings targets and managerial incentives affect sticky costs? Do earnings targets and managerial incentives affect sticky costs? *Journal of Accounting and Economics*, 51 (1), 201–224.
- Karuna, C. 2007. Industry product market competition and managerial incentives. *Journal of Accounting and Economics*, 43 (2-3), 275-297.
- Minnick, K. and Noga, T. 2009. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718.
- Xu, Shawn., & Zheng, Kenneth. 2016. Tax Avoidance and Asymmetric Cost Behavior. United States.
- Zhou, Q., Qian, P. Z., & Zhou, S. 2011. A simple approach to emulation for computer models with qualitative and quantitative factors. *Technometrics*, 53 (3).